

ANALISIS BULAN AGUSTUS 2015

Minggu I (Periode 3 Agustus – 7 Agustus 2015)

Jika pada komoditi kopi arabika harga melemah pada transaksi pekan pertama Agustus 2015, pada komoditi kopi robusta selama pekan pertama Agustus 2015, harga terlihat bergerak menanjak kendati dalam kisaran tipis, seperti tampak pada *chart*. Pada awal perdagangan, Senin (3/8), harga kopi robusta di Bursa Liffe London dilepas pada posisi US\$ 1.638 per ton, dan kemudian menanjak tipis hingga akhir pekan ke level US\$ 1.640 per ton untuk kontrak teraktif September 2015.

Sementara di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga pasar fisik oleh Bappebti, pada awal pekan harga berada pada level Rp 19.130 dan kemudian pada akhir pekan pertama, Jum'at (7/8) harga berada pada posisi Rp 19.231 per kg.

Selanjutnya, dilaporkan kantor berita *Antara*, bahwa ekspor biji kopi robusta asal Lampung pada Juli 2015 mencapai 25.609 ton, senilai 48,27 juta dolar AS, dibandingkan bulan sebelumnya. Jumlah itu naik bila dibandingkan Juni 2015, yang mencapai 21.890 ton, senilai 37 juta dolar. Tercatat, ekspor biji kopi robusta Lampung cenderung naik, mengingat beberapa sentra perkebunan kopi sedang panen.

Berdasarkan data Dinas Perdagangan Provinsi Lampung, menunjukkan ekspor biji kopi robusta daerah ini ke beberapa negara terutama di kawasan Eropa dan Asia. Negara tujuan ekspor kopi Lampung itu, antara lain Aljazair, Armenia, Belgia, Bulgaria, Republik Ceko, Mesir, Georgia, Jerman, Yunani, Hong Kong, India, Italia, Jepang, Malaysia, Maroko, Portugal, Rusia, Singapura, Swiss, Inggris, Afrika Selatan, Rumania, Iran, Amerika Serikat, dan Swedia.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (4/8), dilaporkan *Antara*, bahwa di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, harga kopi robusta ditingkat petani memasuki masa panen kopi 2015 masih rendah dibanding tahun sebelumnya. Harga biji kopi kering (oce) kini masih pada Rp 22.500 per kilogram, sedang pada tahun 2014, berada pada Rp 23.000 s.d. Rp 24.500 per kg.

Tercatat pula, harga kopi gelondong merah basah juga lebih rendah dibanding tahun 2014 lalu, dan pada awal Agustus 2015 mencapai Rp 5.000 per kg. Sementara harga pada tahun lalu mencapai Rp 5.500 s.d. Rp 6.000 per kg. Harga kopi gelondong merah basah lebih rendah, sebab untuk menghasilkan satu kilogram kopi kering dibutuhkan tiga kilogram kopi basah.

Sementara itu, di tingkat Bursa Berjangka internasional, harga kopi robusta pada perdagangan Rabu (5/8), di Bursa Liffe, London mengakhiri perdagangannya dengan pola menguat. Harga berada pada level US\$ 1.639 per ton. Pada sesi perdagangan Rabu, harga menguat akibat aksi lepas yang dilakukan oleh para investor. Kenaikan harga komoditas terjadi karena adanya kemungkinan terganggunya tanaman di Amerika Selatan. Akan tetapi kenaikan yang terjadi Selasa sore, tidak terlalu besar karena kenaikan dollar membuat dorongan menguat tertahan.

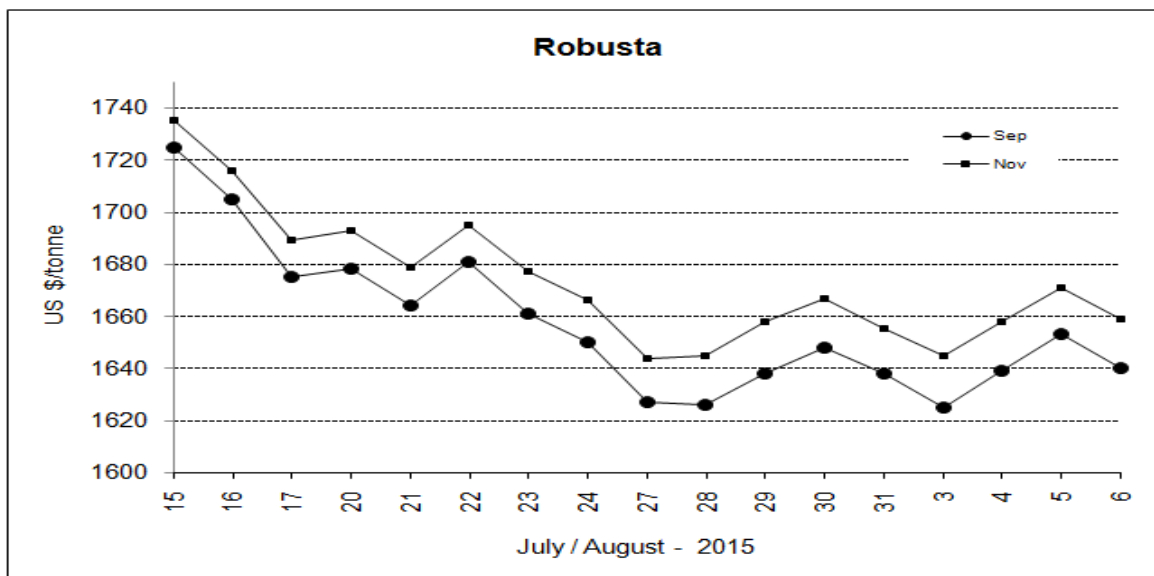
Selain itu, peningkatan nilai tukar US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri. Implikasinya, permintaan pun mengalami penurunan.

Selanjutnya, pada perdagangan hari keempat, Kamis (6/8), dilaporkan *Antara*, harga hasil perkebunan rakyat di Bali, retata mengalami kenaikan seperti kopi robusta. Dinas Perkebunan

Provinsi Bali I mengakui sejumlah harga hasil perebunan rakyat di daerah Denpasar memang mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan kondisi Mei 2015 lalu. Harga kopi yang selama ini menjadi mata dagangan ekspor tampaknya naik mengikuti perkembangan harga internasional di tingkat petani di kabupaten Jembrana, Buleleng maupun di kabupaten Bangli, baik itu jenis arabika maupun robusta.

Sementara itu, merujuk berita *Bloomberg* Kamis (6/8), harga kopi robusta di Bursa Liffe London, mengakhiri perdagangannya mengalami peningkatan. Kabar kekeringan yang terjadi di kawasan penanaman kopi di Asia Tenggara berpotensi terjadi penurunan. Terpantau bahwa kekeringan terjadi di sebagian kawasan penanaman kopi di Asia Tenggara. Saat ini memang di kawasan tersebut sedang mengalami musim kemarau. Indonesia dan Vietnam merupakan dua negara yang mengalami kekeringan.

Grafik Harga Kopi Arabika Minggu I Agustus 2015



Hingga pada akhir perdagangan pekan pertama, Jum'at (7/8), harga kopi di pasar spot Lampung kembali terperosok pada posisi Rp 19.231 dari sebelumnya pada Rp 19.937 per kg. Pelemahan itu dipicu pula melemahnya harga kopi robusta di Bursa internasional.

Tercatat, harga kopi robusta di Bursa Liffe London mengakhiri perdagangannya dengan pola yang menurun. Harga kopi robusta masih berada dalam kondisi teknikal yang *bearish*. Pada Jum'at siang, trend minor berada dalam pola pergerakan yang *sideways* karena tekanan jual diimbangi oleh aksi *bargain hunting* yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Sehingga untuk kontrak perdagangan September, harga kopi robusta di Liffe London ditutup pada level US\$ 1.640 per ton untuk kontrak September 2015.